

Edukasi Literasi Keuangan, Investasi, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Novia Utami^{1*}, Teresia Angelia Kusumahadi²

novia.utami@atmajaya.ac.id^{1*}, teresia.kusumahadi@atmajaya.ac.id²

¹Program Studi Manajemen

²Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Received: 25 02 2024. Revised: 12 05 2024. Accepted: 14 05 2024

Abstract : In the current digital era, financial literacy is crucial to support wise financial management and prevent the risk of fraud, especially among the younger generation. This article discusses the need for financial literacy, especially among high school students, to help them manage personal finances, understand investments, and become familiar with financial technology (fintech). Cases of fraud, such as several students caught in online loans, emphasize the importance of understanding financial literacy in financial decisions. From the evaluation results of the financial literacy workshop conducted at SoliDEO Christian High School, this activity positively impacted students' understanding of investment, financial literacy, and financial technology. A significant increase in students' interest scores regarding these various aspects was seen through surveys before and after the workshop. The highest increase occurred in understanding investment instruments, followed by the urgency of recognizing red flags when investing, financial literacy, use of financial technology, and investing in general. Even though there has been an increase, the importance scores for understanding and measuring investment profits and risks, managing personal finances, and making a priority scale for spending funds tend to be stable.

Keywords : Financial Literacy, Financial Management, Financial Technology, Investment.

Abstrak : Pada era digital saat ini, literasi keuangan menjadi krusial untuk mendukung pengelolaan keuangan yang bijak dan mencegah risiko penipuan, khususnya di kalangan generasi muda. Artikel ini membahas perlunya literasi keuangan, terutama di kalangan siswa SMA, untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi, memahami investasi, dan mengenal *financial technology* (fintech). Kasus penipuan, seperti beberapa mahasiswa yang terjerat pinjaman *online*, menekankan pentingnya pemahaman literasi keuangan dalam mengambil keputusan finansial. Dari hasil evaluasi *workshop* literasi keuangan yang dilakukan di SMA Kristen SoliDEO, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang investasi, literasi keuangan, dan teknologi finansial. Melalui survei sebelum dan sesudah *workshop*, terlihat peningkatan signifikan pada skor kepentingan siswa terhadap berbagai aspek tersebut. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai instrumen-instrumen investasi, diikuti oleh peningkatan urgensi mengenali *red flag* saat berinvestasi, literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan investasi

secara umum. Meskipun terdapat peningkatan, skor kepentingan pada aspek memahami dan mengukur keuntungan serta risiko investasi, mengelola keuangan pribadi, dan membuat skala prioritas pengeluaran dana cenderung stabil.

Kata kunci : Investasi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Teknologi Finansial

ANALISIS SITUASI

Saat ini, kebutuhan Masyarakat akan pengelolaan keuangan dan pembuatan anggaran sangat diperlukan untuk menunjang keputusan yang lebih bijak. Hal ini diperlukan karena semakin banyaknya kasus-kasus penipuan dalam bidang keuangan yang dapat merugikan Masyarakat khususnya generasi muda yang mudah terpengaruh. Misalnya kasus yang terjadi pada mahasiswa IPB yang terjatuh pinjaman *online*, karena terpengaruh dengan penawaran investasi yang menjanjikan imbalan atau *return* yang sangat tinggi dengan risiko yang rendah (Kompas.com, 2022). Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan memiliki signifikansi yang krusial dalam konteks isu-isu strategis ekonomi di era digital (Dja'far et al., 2021). Ini disebabkan oleh peran penting literasi keuangan dalam mengelola dan mengatur keuangan, baik pada tingkat individu maupun dalam kelompok, untuk mencegah masalah keuangan seperti utang dan kesulitan finansial lainnya (Batista & Ayu, 2023). Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Meoli et al., 2022).

Salah satu target utama dari Inisiatif Literasi Keuangan yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah mengenalkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap berbagai jenis aset keuangan yang tersedia di pasar keuangan. Upaya ini bertujuan agar pengetahuan masyarakat tentang produk-produk aset keuangan dapat ditingkatkan. Sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan aset, dengan tujuan meningkatkan kualitas keputusan finansial dan mencapai kesejahteraan. Pada saat ini, Edukasi Literasi Keuangan menduduki posisi penting sebagai salah satu program prioritas yang diusung oleh Otoritas Jasa Keuangan. Bagi masyarakat umum, pemahaman keuangan dapat memberikan manfaat, termasuk kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan

pribadi, meningkatkan perencanaan keuangan, dan menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak dapat dipahami dengan jelas.

Literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan pribadi diperlukan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif. Literasi keuangan dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan akan menstimulasi permintaan terhadap produk dan jasa keuangan secara terus menerus. Literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi, sesuai dengan yang disampaikan Utami & Sitanggang, (2021), bahwa salah satu aspek yang ada pada literasi keuangan adalah investasi. Pemahaman literasi keuangan, pengenalan investasi dan bentuk-bentuk investasi perlu diberikan di kalangan generasi Z khususnya siswa-siswi SMA, karena merupakan pengetahuan penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Generasi Z adalah generasi yang melek akan teknologi, segala macam informasi dapat mereka akses dengan mudah. Generasi ini tidak lepas dari *gadget* dan memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Harapannya dengan pertumbuhan usia produktif yang signifikan nantinya akan turut menyumbang nilai pertumbuhan investasi. Sejalan dengan kemajuan teknologi, sektor keuangan juga menggunakan teknologi dalam perkembangannya. Tujuannya agar membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa memandang lokasi atau tempat.

Disamping itu, kemajuan Teknologi Keuangan saat ini tengah mengalami perkembangan pesat yang dilakukan oleh setiap lembaga keuangan karena memberikan kemudahan dan efisiensi (Rahardjo et al., 2019). Oleh karena itu, pembahasan mengenai teknologi keuangan juga menjadi kebutuhan mendesak di kalangan siswa SMA. Situasi ini disebabkan banyak di antara mereka, yang masih berusia muda, telah terlibat dalam dunia usaha, dan kemajuan usaha mereka sangat terbantu oleh adanya teknologi keuangan. Pentingnya pendampingan terhadap para siswa SMA juga muncul, agar mereka tidak mudah terjerumus pada aplikasi-aplikasi ilegal yang dapat menimbulkan kerugian, termasuk pinjaman online dan investasi bodong. Hasil survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) mencatat bahwa nilai indeks literasi keuangan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 49,68% dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup besar, angka ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan nilai indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 yang mencapai 85,10%. Inklusi keuangan merujuk

pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Meskipun setiap individu memiliki kemudahan untuk mengakses produk dan layanan keuangan, tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah.

Pentingnya literasi keuangan menjadi lebih jelas ketika melihat tingginya jumlah korban investasi bodong di kalangan generasi Z. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai literasi keuangan. Banyak dari mereka tidak memahami konsep berinvestasi namun mengharapkan keuntungan besar tanpa memperhitungkan risiko yang terlibat dalam investasi. Pemahaman yang kurang mengenai risiko investasi menjadi faktor krusial sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Generasi Z sebagai kelompok yang rentan, perlu memahami definisi investasi, jenis produk, risiko yang terlibat, dan informasi lainnya sebelum mereka memilih instrumen investasi (Saadah et al., 2022). Platform investasi bodong sering kali memanfaatkan kekurangan pengetahuan finansial pada orang awam. Oleh karena itu, program literasi keuangan untuk siswa SMA Kristen SoliDEO diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada generasi Z, agar lebih selektif lagi dalam melakukan keputusan-keputusan terkait keuangan dan masa depan mereka.

SOLUSI DAN TARGET

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep dasar keuangan, namun juga bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Selain itu, tim pengabdian juga berkomitmen untuk memberikan landasan pemahaman dasar tentang investasi kepada siswa. Investasi merupakan aspek penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, dan pemahaman awal ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi dalam membuat keputusan finansial yang lebih matang di masa depan. Dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai investasi, diharapkan siswa-siswi dapat memahami risiko dan peluang yang terkait dengan dunia keuangan. Selanjutnya, Kegiatan ini juga berusaha memberikan pemahaman mendalam pada siswa mengenai *financial technology* (fintech). *Fintech* merupakan perkembangan terkini dalam dunia keuangan yang memberikan kemudahan dan efisiensi. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan menghindari potensi risiko, seperti aplikasi ilegal yang dapat merugikan

mereka. Dengan menyusun program pengabdian yang komprehensif, tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis bertekad memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan finansial siswa SMA Kristen SoliDEO. Harapannya, pemahaman ini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pengenalan investasi, dan *financial technology* dibagi dalam 2 sesi secara *offline* tatap muka langsung dengan siswa-siswi SMA SoliDEO. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023, jam 08.00-12.00. Sesi pertama, tim memberikan edukasi berupa pemahaman literasi keuangan secara utuh, pentingnya memahami literasi keuangan dan pemahaman serta penyusunan laporan keuangan pribadi, pembuatan skala prioritas kebutuhan. Sesi kedua, tim memberikan materi mengenai investasi dan instrumen-instrumen investasi dan risikonya serta memberikan studi kasus mengenai permasalahan-permasalahan terkini investasi dan *fintech*.

Pihak mitra, SMA Kristen SoliDEO mempersiapkan siswa-siswinya sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, yaitu kelas IPA dan IPS XII sebanyak 60 peserta. Kegiatan ini juga turut dihadiri oleh para guru karena topik yang disampaikan adalah topik umum yang layaknya dipahami semua masyarakat sehingga manfaat dari kegiatan ini akan berdampak besar nantinya. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian telah memberikan tes pemahaman kepada peserta terkait dengan literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, investasi dan *financial technology*. Tes dilakukan secara *online* melalui *google forms*, dan berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes ini ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Adapun hasil dari tes ini akan diolah dengan metode statistika deskriptif, di mana data yang dikumpulkan, diringkas, serta disajikan dalam bentuk tabel dan gambar yang dapat mempermudah pembaca memahami hasil tes tersebut (Lind et al., 2024). Terakhir, peserta akan diberikan pertanyaan evaluasi untuk melihat kebermanfaatan dari kegiatan *workshop* ini.

HASIL DAN LUARAN

Banyaknya investasi bodong dan aplikasi-aplikasi *financial technology* yang semakin banyak berkembang dan tidak terdaftar secara legal oleh regulator, menandakan bahwa literasi keuangan serta pengetahuan mengenai *financial technology* rendah khususnya generasi Z

maupun milenial. Dengan adanya kegiatan pengabdian di SMA Solideo ini, siswa-siswi semakin paham mengenai pentingnya investasi dan memperhatikan *risk return* dari investasi tersebut. Siswa-siswi SMA SoliDEO belajar untuk mempertimbangkan investasi yang menjanjikan *return* tinggi dalam waktu singkat, investasi yang bebas risiko, serta dapat menghindari aplikasi-aplikasi yang tidak terdaftar pada lembaga pengawas keuangan. Selain itu, siswa-siswi SMA SoliDEO harapannya kedepannya mampu untuk mengelola keuangan pribadi mereka, membuat skala prioritas dan merencanakan masa depan yang lebih baik dari segi finansial.

Dari total 60 responden siswa dan siswi SoliDeo, sebanyak 38 orang berjenis kelamin perempuan, dan 22 orang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 1. Jenis Kelamin

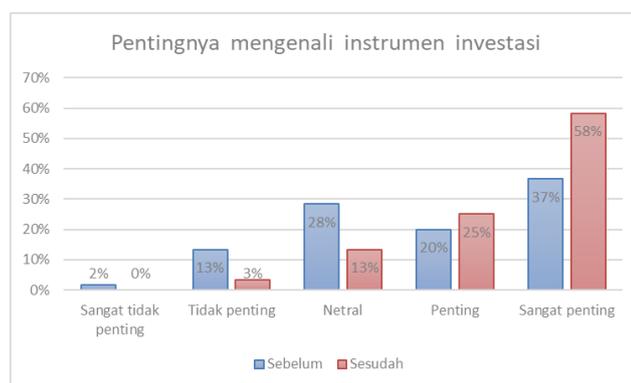
Sebelum dan setelah *workshop* dilakukan, dibagikan survei singkat untuk mengetahui manfaat dari *workshop* terhadap sejauh mana siswa memiliki urgensi terhadap investasi, literasi keuangan, serta teknologi finansial. Skor 1 berarti siswa menganggap hal-hal tersebut sangat tidak penting, dan skor 5 berarti siswa menganggap hal-hal tersebut sangat penting. Berikut adalah rata-rata skor yang diperoleh sebelum dan sesudah *workshop* dilakukan.

Tabel 1. Hasil Manfaat *Workshop*

Pertanyaan survei	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Pentingnya mengenali instrumen-instrumen investasi	3.77	4.38	16%
Pentingnya mengenali <i>red flag</i> saat berinvestasi	4.17	4.73	14%
Pentingnya memahami literasi keuangan	4.2	4.65	11%
Pentingnya menggunakan teknologi finansial	4.08	4.48	10%
Pentingnya investasi	3.97	4.33	9%
Pentingnya memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi	4.22	4.55	8%
Pentingnya mengelola keuangan pribadi	4.57	4.83	6%
Pentingnya membuat skala prioritas pengeluaran dana	4.55	4.55	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor sebelum dan sesudah *workshop* dilakukan, dengan rata-rata skor peningkatan pertanyaan survei sebesar 9%. Perubahan yang paling besar terjadi pada pentingnya siswa mengenali instrumen-instrumen investasi, di mana terjadi peningkatan skor kepentingan sebesar 16%. *Workshop* juga berdampak terhadap urgensi yang dimiliki oleh siswa di mana terjadi peningkatan sebesar 14% untuk pentingnya mengenali *red flag* saat berinvestasi, peningkatan sebesar 11% pada pentingnya memahami literasi keuangan, peningkatan sebesar 10% pada pentingnya menggunakan teknologi finansial, dan peningkatan sebesar 9% pada pentingnya investasi. Hal ini menandakan bahwa *workshop* yang dilakukan dapat memberikan perubahan pada pemahaman siswa mengenai pentingnya hal-hal di atas.

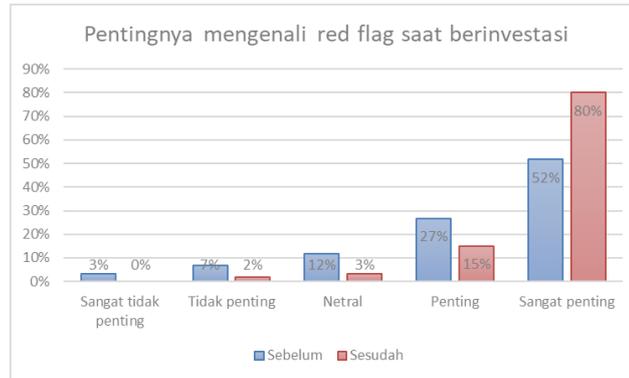
Sementara itu, beberapa pertanyaan survei yaitu pentingnya memahami dan mengukur keuntungan serta risiko investasi, juga pertanyaan mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi memiliki peningkatan skor yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan. Lebih lanjut, tidak terjadi perubahan dalam skor kepentingan membuat skala prioritas pengeluaran dana. Hasil di atas menunjukkan bahwa untuk tiga pertanyaan survei tersebut, sebelum diadakan *workshop* pun siswa dan siswi telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi, pentingnya mengelola keuangan pribadi, dan juga pentingnya membuat skala prioritas pengeluaran dana. Gambar-gambar di bawah ini dapat dilihat untuk melihat lebih detail mengenai sebaran hasil survei sebelum dan sesudah dilakukan *workshop* literasi keuangan.



Gambar 2. Pentingnya Mengenali Instrumen Investasi

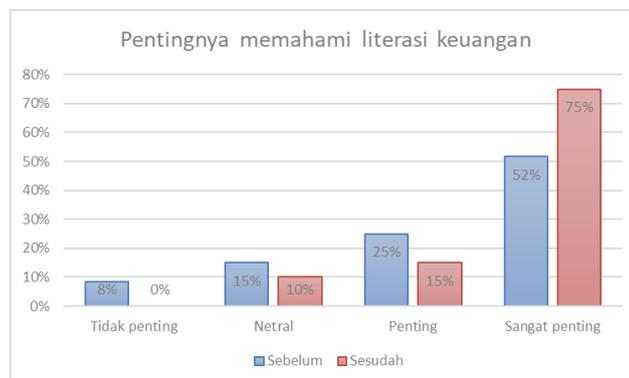
Pada pertanyaan mengenai pentingnya mengenal instrumen investasi, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 37% siswa dan siswi telah memiliki pemahaman bahwa mengenal instrumen investasi itu adalah sangat penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop* di mana hampir separuh siswa dan siswi sebanyak 58%

berpendapat bahwa memiliki pemahaman terhadap instrumen investasi sangatlah penting. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 15% siswa yang mengatakan bahwa mengenali instrumen investasi itu sangat tidak penting dan tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, hanya tersisa 3% siswa siswi yang berpendapat bahwa mengenali instrumen investasi tidak penting.



Gambar 3. Pentingnya Mengenali *Red-Flag* Saat Berinvestasi

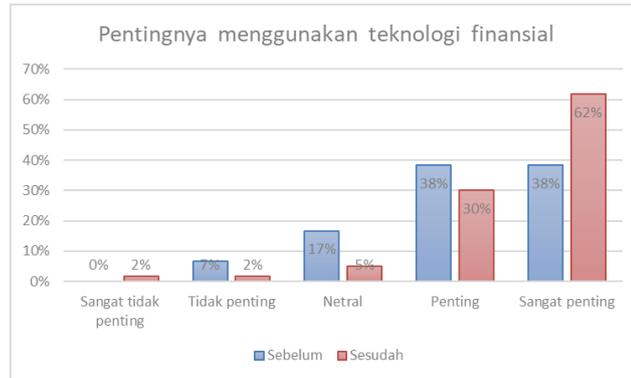
Pada pertanyaan mengenai pentingnya mengenal *red flag* saat berinvestasi, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 27% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa mengenal *red flag* saat berinvestasi itu adalah penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop*, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan bahwa mengenal *red flag* investasi adalah sangat penting, yaitu sebanyak 80% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 12% siswa yang mengatakan bahwa mengenali *red flag* saat berinvestasi itu sangat tidak penting dan tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, hanya tersisa 2% siswa siswi yang berpendapat bahwa mengenali *red flag* saat berinvestasi tidak penting.



Gambar 4. Pentingnya memahami Literasi Keuangan

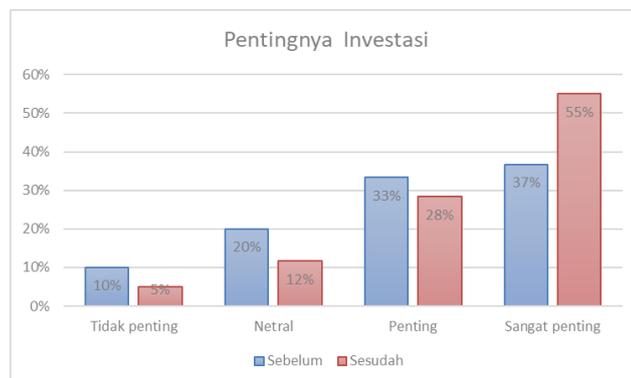
Pada pertanyaan mengenai pentingnya memahami literasi keuangan, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 25% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa literasi keuangan itu adalah penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan

workshop, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan bahwa literasi keuangan adalah sangat penting, yaitu sebanyak 75% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 8% siswa yang mengatakan bahwa literasi keuangan itu tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, tidak ada yang berpendapat bahwa literasi keuangan tidak penting.



Gambar 5. Pentingnya Menggunakan Teknologi Finansial

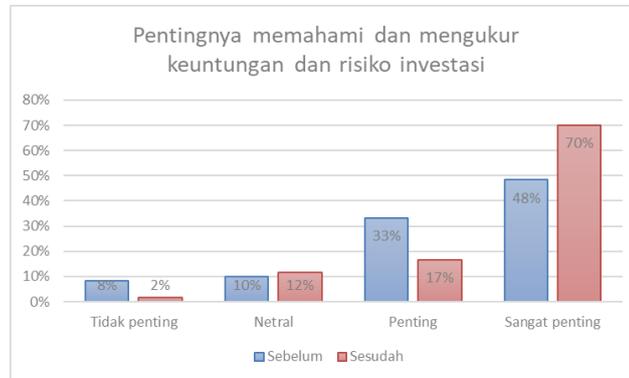
Pada pertanyaan mengenai pentingnya menggunakan teknologi finansial, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 38% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa menggunakan teknologi finansial itu adalah penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop*, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan bahwa menggunakan teknologi finansial adalah sangat penting, yaitu sebanyak 62% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 7% siswa yang mengatakan bahwa menggunakan teknologi finansial itu tidak penting dan sangat tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, siswa yang berpendapat demikian berkurang menjadi 4%.



Gambar 6. Pentingnya Investasi

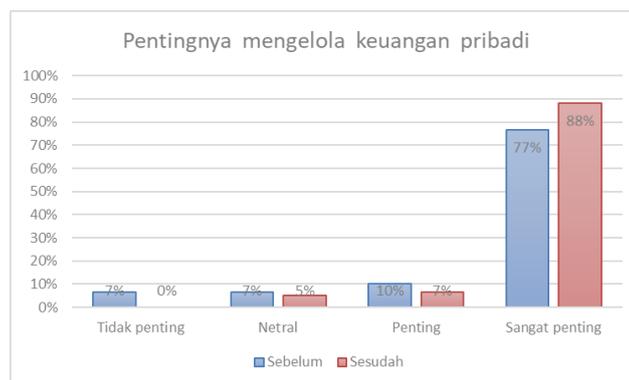
Pada pertanyaan mengenai pentingnya investasi, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 33% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa investasi itu adalah penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop*, yang dapat dilihat dari

meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan bahwa investasi adalah sangat penting, yaitu sebanyak 55% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 10% siswa yang mengatakan bahwa investasi itu tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, siswa yang berpendapat demikian berkurang menjadi 5%.



Gambar 7. Pentingnya Memahami dan Mengukur Keuntungan dan Risiko Investasi

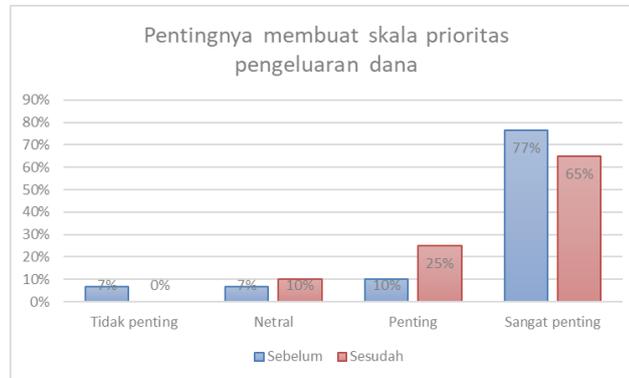
Pada pertanyaan mengenai pentingnya memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 33% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi itu adalah penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop*, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan bahwa memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi adalah sangat penting, yaitu sebanyak 70% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 8% siswa yang mengatakan bahwa memahami dan mengukur keuntungan dan risiko investasi itu tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, siswa yang berpendapat demikian berkurang menjadi 2%.



Gambar 8. Pentingnya Mengelola Keuangan Pribadi

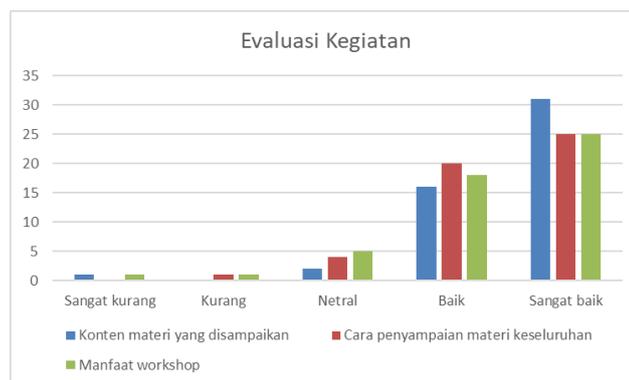
Pada pertanyaan mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 77% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa mengelola keuangan pribadi itu adalah sangat penting. Pemahaman tersebut semakin meningkat setelah diadakan *workshop*, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengatakan

bahwa mengelola keuangan pribadi adalah sangat penting, yaitu sebanyak 88% dari total siswa keseluruhan. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 7% siswa yang mengatakan bahwa mengelola keuangan pribadi itu tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, tidak ada siswa yang berpendapat demikian.



Gambar 9. Pentingnya Membuat Skala Prioritas Pengeluaran Dana

Pada pertanyaan mengenai pentingnya membuat skala prioritas pengeluaran dana, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *workshop*, 77% siswa-siswi telah memiliki pemahaman bahwa membuat skala prioritas pengeluaran dana itu adalah sangat penting. Setelah dilakukan *workshop*, siswa siswa yang berpendapat bahwa membuat skala prioritas adalah sangat penting berkurang menjadi 65%. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa membuat skala prioritas pengeluaran dana penting, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tersebut dari 10% menjadi 25%. Sebelum *workshop* berlangsung, ada 7% siswa yang mengatakan bahwa membuat skala prioritas pengeluaran dana itu tidak penting. Namun demikian, setelah *workshop* berlangsung, tidak ada siswa yang berpendapat demikian.



Gambar 10. Evaluasi Kegiatan *Workshop*

Evaluasi terhadap berlangsungnya kegiatan *workshop* dilakukan pada akhir acara. Skor yang diberikan oleh peserta *workshop* mulai dari sangat kurang dan sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa siswa memberikan penilaian yang baik dan sangat baik mengenai konten yang disampaikan, cara menyampaikan materi keseluruhan, serta

manfaat *workshop*. Hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 10. Hasil Kritik dan Saran

Gambar di atas adalah kritik dan saran yang diberikan oleh peserta untuk kegiatan *workshop*. Secara umum, sebagian besar tidak memiliki kritik dan saran karena materi yang disampaikan sudah baik dan sangat bermanfaat. Beberapa kritik dan saran yang diberikan terkait dengan materi, games, serta durasi *workshop*.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan, pemahaman investasi, dan pengetahuan tentang *financial technology* (fintech). Hasil survei menunjukkan peningkatan pemahaman siswa-siswi dalam pentingnya mengenal instrumen investasi, *red flags* saat berinvestasi, literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, investasi, dan manajemen keuangan pribadi. Dalam konteks literasi keuangan, siswa-siswi SMA SoliDEO semakin menyadari pentingnya mengelola keuangan pribadi, membuat skala prioritas pengeluaran, dan memahami risiko serta keuntungan dalam investasi. Pentingnya mengenal *red flags* saat berinvestasi menjadi fokus peningkatan pemahaman siswa, dan hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran siswa terhadap hal ini. Hal ini positif karena dapat membantu mereka menghindari potensi penipuan dan investasi bodong. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman teknologi finansial menunjukkan bahwa siswa-siswi semakin menyadari peran *fintech* dalam kehidupan keuangan mereka. Pemahaman ini penting untuk membantu mereka memanfaatkan *fintech* secara bijak dan menghindari aplikasi ilegal yang dapat merugikan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta, yang memberikan penilaian baik dan sangat baik terhadap konten, penyampaian materi, dan manfaat keseluruhan dari kegiatan ini. Kritik dan saran yang diberikan oleh peserta lebih bersifat perbaikan teknis terkait dengan materi, games, dan durasi *workshop*. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan, pemahaman investasi, dan pengetahuan *fintech* di kalangan siswa-siswi SMA SoliDEO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Pimpinan SMA Kristen SoliDEO atas kolaborasi yang luar biasa dan inisiatif yang baik dalam memberikan pendidikan yang paripurna bagi siswa-siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Batista, G. S., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 333–342. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.739>
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan literasi keuangan melalui penyuluhan dan pendampingan siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Kompas.com. (2022). *Modus Penipuan 116 Mahasiswa IPB yang Terjerat Pinjol, Tawarkan Kerja Sama untuk Naikkan Rating Toko Online*. <https://regional.kompas.com/read/2022/11/18/152646778/modus-penipuan-116-mahasiswa-ipb-yang-terjerat-pinjol-tawarkan-kerja-sama>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2024). *Statistical Techniques in Business & Economics* (19th ed.). McGraw Hill.
- Meoli, M., Rossi, A., & Vismara, S. (2022). Financial literacy and security-based crowdfunding. *Corporate Governance: An International Review*, 30(1), 27–54. <https://doi.org/10.1111/corg.12355>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/SEOJK.07/2017). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Pelaksanaan-Kegiatan-dalam-rangka-Meningkatkan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022*.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. In *POJK Nomor 76/POJK.07/2016* (POJK Nomor 76/POJK.07/2016). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 347–356.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2093>
- Utami, N., Saadah, S., Sitanggang, M. L., & Kusumahadi, T. A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.15269>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>